

## **Analisis Kesulitan Guru Kelas IV dan V Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 2 Perampuan**

**Atikatul Hulaipah<sup>1\*</sup>, Muhammad Syukri<sup>1</sup>, Dyah Indraswati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [atikatulhulaipah65@gmail.com](mailto:atikatulhulaipah65@gmail.com)

### **Article History**

Received: September 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: November 02<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru kelas IV dan V dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Perampuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan guru kelas V SDN 2 Perampuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS diantaranya guru kesulitan memahami konsep soal HOTS, kesulitan merumuskan soal yang berbasis HOTS, kesulitan mengembangkan soal HOTS, kesulitan menghubungkan HOTS dan tujuan pembelajaran, kesulitan memahami standar penilaian soal HOTS, kurangnya dukungan sumber daya dan pelatihan, pengaruh kualifikasi dan pengalaman, dan kesulitan menyesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa. Upaya untuk mengatasi masalah adalah dengan cara sekolah menyelenggarakan pelatihan menyusun soal HOTS, menyediakan buku dan modul soal HOTS yang sesuai dengan kompetensi dan indikator.

**Keywords:** IPAS, Kesulitan guru, soal HOTS.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini digunakan (Sekarwati, E. & Fauziati, 2021). Kurikulum merdeka dapat memberikan sekolah dan guru kebebasan untuk merancang, mengatur, dan menerapkan program pendidikan atau pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Jannati et al., 2023). Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada saat usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih komprehensif, menarik, dan mandiri (Arisanti, 2022). Namun, hal ini juga membutuhkan kompetensi guru yang baik dalam pembuatan tes evaluasi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat

tinggi (HOTS) (Selamat, I. N., & Priyanka, 2020).

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab (Mulyono et al., 2019). Menurut Siswoyo (2013) kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki guru selama proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Laila (2019) sistem evaluasi harus diubah menggunakan soal berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah. Mulyono et al., (2019) menyatakan bahwa untuk akselerasi pendidikan 4.0, kemampuan guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk berpikir kritis sangat penting dipahami.

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan proses berpikir yang kompleks mencakup kemampuan berpikir

kritis, mengkritik, dan menemukan solusi dari masalah (Budiarta et al., 2018). Terdapat dua kemampuan berpikir yakni, LOTS pada level satu sampai tiga, dan HOTS pada level empat sampai enam (Budiarta et al., 2018). Menurut Tanujaya et al., (2017) dari perspektif taksonomi Bloom HOTS terdiri dari kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). HOTS sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar dengan tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi semakin baik (Jiwandono dkk, 2020). Oleh karena itu, pentingnya guru sekolah dasar harus mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang menyusun soal berbasis HOTS (Utari et al., 2022).

Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah alat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang lebih dari mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) (Bernadetta, 2022). Guru belum memahami cara menyusun soal HOTS, hal ini didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sinta Afika (2022) menemukan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menyusun soal HOTS karena kurangnya keterampilan dalam menyusun soal yang berorientasi pada HOTS, kesulitan untuk mengatasi perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Pemahaman guru tentang soal HOTS dan tingkat pengukuran HOTS yang diberikan kepada siswa masih rendah (Arifin & Retnawati, 2017). Soal HOTS dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, salah satunya IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan hal baru yang diterapkan di Indonesia karena menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Hattarina, S., dkk (2022) IPAS adalah gabungan antara IPA dan IPS dimana selama ini mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI berdiri sendiri. Fokus penelitian ini akan menganalisis soal HOTS pada kelas IV dan V. Pertama, pada mata pelajaran IPAS kelas IV BAB II Wujud Zat dan Perubahannya Topik C Bagaimana Wujud Benda Berubah?, capaian pembelajaran (CP) siswa mampu mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pembelajaran (TP) untuk mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi, dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dari materi tersebut adalah menjelaskan bagaimana

perubahan suhu mempengaruhi perubahan wujud benda dan memberikan contoh perubahan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, pada mata pelajaran IPAS kelas V BAB II Harmoni Dalam Ekosistem Topik C Ekosistem Yang Harmonis, capaian pembelajaran (CP) siswa mampu menjelaskan konsep ekosistem yang harmonis dengan contoh yang relevan dan menjelaskan berbagai komponen ekosistem yang berperan dalam menjaga ekosistem yang harmonis, tujuan pembelajaran (TP) untuk memahami konsep dan pentingnya ekosistem yang harmonis dalam menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan lingkungan, dan alur tujuan pembelajaran (ATP) mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan yang dimaksud dengan ekosistem yang harmonis dan mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem yang harmonis.

Berdasarkan fokus penelitian ternyata guru kesulitan untuk menyesuaikan soal dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan acuan tujuan pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan sedikitnya soal HOTS yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Menurut Sujana (dalam Budiwati et al., 2023) pembelajaran IPAS penting diteliti karena guru harus mampu menitikberatkan pembelajaran secara langsung kepada siswa untuk membantu memperoleh keterampilan, mengeksplorasi dan memahami lingkungan secara ilmiah. Hal ini karena IPAS memiliki cakupan yang luas dan sangat penting untuk menjawab banyak tuntutan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Handayani et al., 2019). Berdasarkan data tersebut IPAS merupakan mata pelajaran yang penting yang harus dipahami guru karena memiliki cakupan luas dan harus diteliti.

Berdasarkan penjarangan data tahap awal wawancara dengan guru kelas IV dan V di SDN 2 Perampuan menunjukkan bahwa guru telah menggunakan soal berbasis HOTS dalam ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Akan tetapi, guru hanya memberikan dua sampai tiga soal HOTS dari lima belas soal ulangan harian, dari sepuluh soal pilihan ganda hanya terdapat dua soal HOTS dan dari lima soal uraian hanya terdapat satu soal HOTS. Hal ini disebabkan oleh guru kurang memiliki kompetensi tentang soal HOTS, guru kesulitan mengidentifikasi soal HOTS yang harus disesuaikan dengan kompetensi siswa, serta

tidak adanya pelatihan tentang cara menyusun HOTS. Hal ini berdampak pada kualitas evaluasi yang diberikan kepada siswa masih rendah. Sedangkan, kurikulum merdeka menuntut guru supaya mampu menyusun soal berbasis HOTS (Manalu et al., 2023). Rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS menunjukkan guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran untuk menyelesaikan masalah guru dalam menyusun soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas IV dan V di SDN 2 Perampuan. Soal HOTS adalah jenis soal yang menuntut siswa untuk melakukan proses pemikiran kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide. Namun, dalam kehidupan nyata, guru sering mengalami kesulitan menyusun soal HOTS karena harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi guru dan membantu menemukan solusi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tantangan tersebut, seperti kurangnya pemahaman guru tentang standar soal HOTS, kurangnya kompetensi guru, keterbatasan sumber daya, dan faktor waktu. Berdasarkan kompetensi guru dari pedagogik salah satunya kompetensinya evaluasi dimana guru harus mampu memahami cara menyusun soal HOTS seperti menentukan kompetensi dasar dan materi yang harus dinilai, menyusun kisi-kisi, merumuskan indikator, dan menulis soal sesuai dengan kaidah kepenulisan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun soal HOTS yang relevan dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Guru Kelas IV dan V Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 2 Perampuan”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah (sebagai lawan dari

eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan V SDN 2 Perampuan. Objek penelitian ini adalah kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran IPAS. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Item soal dalam wawancara berjumlah dua puluh enam dan dokumentasi diambil dari dokumen penyusunan soal ulangan harian mata pelajaran IPAS Kelas IV BAB II Wujud Zat dan Perubahannya Topik C Bagaimana Wujud Benda Berubah? dan dokumen penyusunan soal ulangan harian mata pelajaran IPAS Kelas V BAB II Harmoni Dalam Ekosistem Topik C Ekosistem Yang Harmonis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS diantaranya guru kesulitan memahami konsep soal HOTS, kesulitan merumuskan soal yang berbasis HOTS, kesulitan mengembangkan soal HOTS, kesulitan menghubungkan HOTS dan tujuan pembelajaran, kesulitan memahami standar penilaian soal HOTS, kurangnya dukungan sumber daya dan pelatihan, pengaruh kualifikasi dan pengalaman, dan kesulitan menyesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa. Upaya untuk mengatasi masalah adalah dengan cara sekolah harus menyelenggarakan pelatihan menyusun soal HOTS, menyediakan buku dan modul soal HOTS yang disesuaikan dengan kompetensi dan indikator yang sesuai materi kurikulum merdeka.

### **a. Kesulitan Memahami Konsep Soal HOTS**

Konsep HOTS adalah harus melibatkan transformasi informasi dan ide, hal ini terjadi ketika siswa menganalisis, mensintesis, menggabungkan, menggeneralisasi, menjelaskan, sampai kesimpulan atau interpretasi tentang fakta dan ide (Ismayani et al., 2020; Sani & Abdullah, 2019). Berdasarkan konsep HOTS ternyata guru kelas IV memiliki kesulitan dalam menyusun soal HOTS yang disesuaikan dengan indikator dan tujuannya, belum memahami secara mendalam terkait HOTS. Sehingga, pentingnya guru memahami

evaluasi berbasis HOTS, evaluasi dan pembelajaran berbasis HOTS mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, inovatif, kreatif dan menyelesaikan masalah (Rangkuti et al., 2021; Sofyan, 2019).

Guru menjelaskan bahwa definisi LOTS dan HOTS yang disampaikan terbatas pada tolak ukur kemampuan berpikir, dan soal HOTS yang digunakan biasanya menganalisis gambar. Menurut Taksonomi Bloom bahwa LOTS dan HOTS memiliki perbedaan mendasar yakni LOTS itu dimulai dari mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3). Sedangkan HOTS dimulai dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Pemahaman tentang definisi HOTS sangat dibutuhkan oleh guru karena ini berpengaruh pada kualitas berpikir siswa. Guru harus mendidik siswa dengan pembelajaran yang berbasis HOTS, kemampuan berpikir tingkat tinggi diperoleh siswa jika dapat menerapkan (Gazali & Pransisca, 2020).

Standar soal HOTS tentu harus melihat beberapa komponen yang harus dipahami seperti memperhatikan KKO (kata kerja operasional), mengevaluasi kemampuan siswa, dan tetap membuat kisi-kisi soal untuk dipelajari siswa (Utari et al., 2022). Guru kelas V mengalami kesulitan dalam menentukan standar soal HOTS dan kesulitan untuk implementasi dalam soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kesulitan untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa, dan konsep HOTS yang dijelaskan tidak terlalu mendalam. Selain itu, guru kesulitan menyesuaikan soal HOTS dengan kemampuan siswa cukup sulit untuk dilakukan karena setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-masing. Guru dapat menyesuaikan indikator agar dapat mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan Taksonomi Bloom (Sinta et al., 2022).

#### **b. Kesulitan Merumuskan Soal HOTS**

Materi harus disesuaikan dengan ranah kognitif C4 sampai C6, yang berarti dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, soal HOTS ini dapat diorientasikan pada setiap mata pelajaran salah satunya IPAS (Saraswati & Agustika, 2020). Guru kesulitan dalam merumuskan soal HOTS mata pelajaran IPAS. Hal ini dipengaruhi oleh materi ini cukup sederhana dan tidak membutuhkan materi yang lebih kompleks

sehingga sulit ketika harus dikaitkan dengan materi yang relatif rendah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan dan keterampilan. Guru juga kesulitan mengintegrasikan elemen-elemen HOTS dalam pertanyaan. Integrasi elemen seperti menaiki tangga yakni harus menguasai dari segi C4 (analisis), C3 (menerapkan), C2 (memahami), dan C1 (mengingat) diperlukan untuk menjawab soal tingkat C5 (evaluasi). Ini juga berlaku untuk kemampuan di tingkat soal lain (Saraswati & Agustika, 2020).

#### **c. Kesulitan Mengembangkan Soal HOTS**

Terdapat instrument pengukuran yang bisa dijadikan panduan dalam mengembangkan soal berbasis HOTS, seperti yang dinyatakan oleh cara yang dilakukan adalah dengan mengaitkan atau mentransfer konsep ke konsep lainnya, menerapkan dan memproses informasi, menemukan hubungan antara informasi, menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi, dan menganalisis konsep secara kritis (Shidiq et al., 2015). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru bisa menyesuaikan soal HOTS dengan CP, TP, dan ATP. Namun, belum terlalu memahami cara mengembangkannya dan membutuhkan pembelajaran lebih lanjut. Guru kelas IV juga menyatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam menentukan bahwa soal tersebut relevan dengan kondisi siswa.

#### **d. Kesulitan Menghubungkan antara HOTS dan Tujuan Pendidikan**

Soal evaluasi berbasis HOTS harus diperkenalkan sejak dini oleh guru supaya siswa lebih mudah untuk memahami dan terbiasa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS (Sinta et al., 2022). Guru harus membiasakan menggunakan soal HOTS dalam evaluasi dan mampu mengembangkan soal berbasis HOTS (Sinta et al., 2022). Pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, mengategorikan, memanipulasi, menciptakan sesuatu yang baru, dan menemukan solusi untuk masalah sehingga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri (Setiawati, W., 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan guru memahami adanya hubungan antara soal HOTS dengan tujuan pendidikan. Namun, kesulitan untuk melakukan pembiasaan dalam mengajarkan tentang soal HOTS karena siswa yang memang sudah terbiasa dengan soal LOTS. Pembiasaan untuk mengajarkan soal HOTS pada siswa harus diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

#### **e. Kesulitan Mengetahui Standar Penilaian Soal HOTS**

Ciri soal HOTS yang bisa digunakan untuk menyesuaikan dengan indikator yang disampaikan oleh Widana (2017) ciri-cirinya adalah dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, permasalahan dengan konteks yang nyata, menggunakan berbagai jenis soal, termasuk pilihan ganda, isian singkatan, jawaban pendek, dan uraian. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan guru kelas IV kesulitan dalam menyesuaikan dengan standar penilaian soal HOTS. Hal ini disebabkan karena harus mempertimbangkan banyak aspek mulai dari mengenali kemampuan siswa dalam mendeskripsikan konsep, mengidentifikasi hubungan antar konsep dan menerapkan konsep dalam situasi tertentu. Sedangkan, guru kelas V mengalami kesulitan dalam membuat kriteria dan indikator dalam soal HOTS. Pemahaman guru tentang soal HOTS dan tingkat pengukuran HOTS yang diberikan kepada siswa masih rendah (Arifin & Retnawati, 2017).

#### **f. Kesulitan Mengembangkan Soal yang Melibatkan Berpikir Kritis**

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan proses berpikir yang kompleks mencakup kemampuan berpikir kritis, mengkritik, dan menemukan solusi dari masalah (Budiarta et al., 2018). Terdapat dua kemampuan berpikir yakni, LOTS pada level satu sampai tiga, dan HOTS pada level empat sampai enam (Budiarta et al., 2018). Menurut Tanujaya et al., (2017) dari perspektif taksonomi Bloom HOTS terdiri dari kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru cukup kesulitan untuk mengembangkan soal yang mengacu pada pemahaman berpikir kritis siswa. Sehingga pemahaman guru tentang HOTS perlu ditingkatkan Terdapat instrument

pengukuran yang bisa dijadikan panduan dalam mengembangkan soal berbasis HOTS, seperti yang dinyatakan oleh cara yang dilakukan adalah dengan mengaitkan atau mentransfer konsep ke konsep lainnya, menerapkan dan memproses informasi, menemukan hubungan antara informasi, menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi, dan menganalisis konsep secara kritis (Shidiq et al., 2015).

#### **g. Kesulitan Melakukan Pembelajaran Berbasis HOTS**

Pembiasaan dalam pemberian soal HOTS sangat penting untuk dilakukan terutama untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan menyelesaikan masalah. Pembiasaan soal HOTS sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar dengan tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi semakin baik (Jiwandono dkk, 2020). Guru harus membiasakan menggunakan soal HOTS dalam evaluasi dan mampu mengembangkan soal berbasis HOTS (Sinta et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV dan V, diperoleh data bahwa guru kelas IV sudah menerapkan soal HOTS, namun soal tersebut sulit dipahami siswa. Sedangkan, guru kelas V sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, namun hanya sebatas pada pemberian soal pemantik yang dikaitkan dengan HOTS.

#### **h. Minimnya Dukungan dari Sekolah dalam Proses Penyusunan Soal HOTS**

Modul mampu memberikan pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS yang baik (Maulina et al., 2019). Pembelajaran dengan menggunakan modul yang berbasis HOTS tentu akan memudahkan dalam melakukan pembelajaran (Bahrudin et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV dan V, diperoleh data bahwa sekolah tidak memberikan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal berbasis HOTS, namun guru memiliki buku tersendiri tentang HOTS.

#### **i. Minimnya Pelatihan dan Bimbingan untuk Menyusun Soal HOTS**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daryanes et al., (2022) menunjukkan bahwa setelah melakukan pelatihan penyusunan soal

berbasis HOTS semua guru secara keseluruhan memperoleh skor yang lebih baik dari nilai pretest ke nilai posttest, dengan nilai rerata awal 40 meningkat menjadi 83, sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membuat pertanyaan berbasis HOTS. Pelatihan ini tentu saja bermanfaat untuk peningkatan kualitas guru, tujuan diselenggarakannya pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana membuat instrumen evaluasi yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), membantu guru di sekolah menyusun soal evaluasi yang berbasis HOTS untuk ujian akhir semester dan ulangan harian (Daryanes et al., 2022). Namun, dari hasil wawancara ternyata sekolah belum mampu menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.

Pelatihan penyusunan soal HOTS dapat meningkatkan kreativitas guru, meningkatkan kemampuan dan wawasan, serta meningkatkan pengetahuan tentang cara menyusun evaluasi berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (Manurung dkk, 2021; Pramujiyanti Khotimah et al., 2021; Wulandari et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rohmah, S. N., & Khasanah, (2020) bahwa melalui bimbingan pembuatan soal HOTS dapat meningkatkan penguasaan guru mengenai penyusunan soal HOTS dengan skala tingkat penguasaan 1 sampai 5 yaitu persentase penguasaan skor 4 meningkat dari 19,2% menjadi 69,2% dan skor 5 dari 3,8% menjadi 19,2%. Sehingga pelatihan dan bimbingan yang diselenggarakan dari sekolah sangat penting untuk membantu guru dalam menyusun soal HOTS.

#### **j. Kesulitan Menyesuaikan dengan Kurikulum dan Kemampuan Siswa**

Pada era modern, pembaharuan kurikulum tentu akan tetap ada, guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dan penilaian yang mengajarkan siswa berpikir kritis (penilaian HOTS). Namun, hal ini tentu akan menjadi tantangan bagi guru untuk melakukannya (Ramadhanti, 2020). Hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru kelas IV dan V ditemukan bahwa kedua guru kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan siswa karena kemampuan yang beragam. Guru harus

menguasai bagaimana cara implementasi proses pembelajaran berbasis HOTS yang menyesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa. Menurut Maulina et al., (2019) implementasi proses pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran yang berfokus pada C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (menerapkan) yang ada di dalam KKO Taksonomi Bloom. Pembaharuan sangat dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran dengan menerapkan ranah C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (penciptaan). Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, dan guru harus memahami bagaimana menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan siswa.

#### **k. Pengalaman dan Kualifikasi**

Melalui bimbingan pembuatan soal HOTS dapat meningkatkan penguasaan guru mengenai penyusunan soal HOTS dengan skala tingkat penguasaan 1 sampai 5 yaitu persentase penguasaan skor 4 meningkat dari 19,2% menjadi 69,2% dan skor 5 dari 3,8% menjadi 19,2%. Pelatihan dan bimbingan sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS (Rohmah, S. N., & Khasanah, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti kepada guru kelas IV dan V, diperoleh data bahwa kedua guru tersebut mengatakan hal yang sama bahwa pengalaman dan kualifikasi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas HOTS yang akan digunakan. Menurut Miswanto (2021) guru yang memiliki latar belakang akademik SPG atau setara SMA masih menggunakan metode belajar yang lebih konvensional dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Jadi, pengalaman dan kualifikasi guru berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.

#### **l. Upaya Mengatasi Kesulitan Menyusun Soal HOTS**

Pelatihan penyusunan soal HOTS yang dilakukan oleh guru mampu memperluas pengetahuan dan skills guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS (Maryani & Martaningsih, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV dan V menunjukkan bahwa cara yang paling tepat dalam mengatasi kesulitan menyusun soal HOTS adalah sekolah harus menyediakan fasilitas seperti modul dan buku yang berbasis HOTS, mengadakan pelatihan

untuk membantu guru menyusun soal HOTS serta meningkatkan inisiatif guru untuk melakukan kreativitas yang menunjang kemampuan dalam menyusun soal HOTS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daryanes et al., (2022) menunjukkan bahwa setelah melakukan pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS semua guru secara keseluruhan memperoleh skor yang lebih baik dari nilai pretest ke nilai posttest, dengan nilai rerata awal 40 meningkat menjadi 83, sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membuat pertanyaan berbasis HOTS.

Pelatihan penyusunan soal HOTS dapat meningkatkan kreativitas guru, meningkatkan kemampuan dan wawasan, serta meningkatkan pengetahuan tentang cara menyusun evaluasi berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (Manurung dkk, 2021; Pramujiyanti Khotimah et al., 2021; Wulandari et al., 2020). Selain itu modul dan buku juga penting untuk dijadikan referensi dalam menyusun soal HOTS, seperti yang dikatakan oleh Bahrudin et al., (2023) pembelajaran dengan menggunakan modul yang berbasis HOTS tentu akan memudahkan dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS bisa dilakukan dengan sekolah yang menyelenggarakan pelatihan dan menyediakan buku dan literatur yang bisa dijadikan referensi dalam penyusunan soal HOTS. Penyusunan soal HOTS yang akan dilakukan juga membutuhkan dukungan dari sekolah yang akan menyediakan segala fasilitas yang menunjang hal tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa guru kelas IV dan V masih kesulitan dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran IPAS. Adapun kesulitan yang dialami guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Perampuan diantaranya guru kesulitan memahami konsep soal HOTS, kesulitan merumuskan soal yang berbasis HOTS, kesulitan mengembangkan soal HOTS, kesulitan menghubungkan HOTS dan tujuan pembelajaran, kesulitan memahami standar penilaian soal HOTS, kurangnya dukungan

sumber daya dan pelatihan, pengaruh kualifikasi dan pengalaman, dan kesulitan menyesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa. Upaya yang sudah dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara sekolah harus menyelenggarakan pelatihan menyusun soal HOTS yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan guru, menyediakan buku dan modul soal HOTS yang disesuaikan dengan kompetensi dan indikator yang sesuai materi kurikulum merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru kelas IV dan V di SDN 2 Perampuan yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## REFERENSI

- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14058>
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14058>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Bahrudin, B., Saputra, M. D., & Hapsari, F. (2023). Modul Elektronik Berbasis Hots Pada Pokok Bahasan Sistem Informasi Akuntansi Dan Persamaan Dasar Akuntansi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 442. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16904>

- Bahrudin, B., Saputra, M. D., & Hapsari, F. (2023). Modul Elektronik Berbasis Hots Pada Pokok Bahasan Sistem Informasi Akuntansi Dan Persamaan Dasar Akuntansi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 442. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16904>
- Bernadetta, P. P. dkk. (2022). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (J.Simarmata (ed.); 1<sup>st</sup> ed). Yayasan Kita Menulis
- Bernadetta, P. P. dkk. (2022). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (J.Simarmata (ed.); 1<sup>st</sup> ed). Yayasan Kita Menulis
- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). Potret implementasi pembelajaran berbasis high order thinking skills (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 102–111. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/47>
- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). Potret implementasi pembelajaran berbasis high order thinking skills (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 102–111. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/47>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Daryanes, F., Siregar, H. M., Aldresti, F., & Darmawati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Melalui Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4794. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11147>
- Daryanes, F., Siregar, H. M., Aldresti, F., & Darmawati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Melalui Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4794. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11147>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Handayani, H., Riska, R., Winarti, W., & Suhendra, I. (2019). Kontektual Teaching Learning: Alternatif Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Di Purwakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 160–173. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1775>
- Handayani, H., Riska, R., Winarti, W., & Suhendra, I. (2019). Kontektual Teaching Learning: Alternatif Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd Di Purwakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 160–173. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1775>
- Hattarina, S., D. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*.
- Hattarina, S., D. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*.
- Ismayani, R. M., Aditya, P., & Sary, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 173–185.
- Ismayani, R. M., Aditya, P., & Sary, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 173–185.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M.

- A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jiwandono, Ilham Syahrul, D. (2020). Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di SDN 44 Mataram. *Jurnal Pepadu*, 1(2), 199.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jiwandono, Ilham Syahrul, D. (2020). Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di SDN 44 Mataram. *Jurnal Pepadu*, 1(2), 199.
- Laila, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru IPS dan PPKN dalam Menyusun Soal HOTS melalui Workshop Di Kota Mojokerto. *Journal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19–24.  
[ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id](http://ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id)
- Laila, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru IPS dan PPKN dalam Menyusun Soal HOTS melalui Workshop Di Kota Mojokerto. *Journal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19–24.  
[ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id](http://ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id)
- Manalu, A., Nababan, E. R., Saputri, S. N., & Amiratussolihah, D. (2023). Analisis Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 445–452.
- Manalu, A., Nababan, E. R., Saputri, S. N., & Amiratussolihah, D. (2023). Analisis Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 445–452.
- Manurung dkk. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 54–60.
- Manurung dkk. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 54–60.
- Maulina, D., Slamet, S., & Indriayu, M. (2019). *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Instrument in Social Studies Learning for Elementary School Students in Grobogan Regency*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286828>
- Maulina, D., Slamet, S., & Indriayu, M. (2019). *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Instrument in Social Studies Learning for Elementary School Students in Grobogan Regency*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286828>
- Miswanto, W. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 143–150.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.182>
- Miswanto, W. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 143–150.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.182>
- Mulyono, H., Istiyati, S., Atmojo, I., & Ardiyansah, R. (2019). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna mengakselerasi Education 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar UNS*, 7(2), 108–111.
- Mulyono, H., Istiyati, S., Atmojo, I., & Ardiyansah, R. (2019). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna mengakselerasi Education 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar UNS*, 7(2), 108–111.
- Ningsih, H. S., Koryati, D., & Deskoni. (2016). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran Ips Di Smp Negeri Kota Palembang. *Profit*, 3(2), 130–138.
- Ningsih, H. S., Koryati, D., & Deskoni. (2016). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran Ips Di Smp Negeri Kota Palembang. *Profit*, 3(2), 130–138.
- Pramujiyanti Khotimah, R., Setyaningsih, N., &

- Sutarni, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 646–655. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Pramujiyanti Khotimah, R., Setyaningsih, N., & Sutarni, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 646–655. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Puslitjak. (2021). *Umpan Balik Guru*. [https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\\_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772967\\_Puslitjak\\_03\\_Bunga\\_Rampai\\_Umpan\\_Balik\\_Guru.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772967_Puslitjak_03_Bunga_Rampai_Umpan_Balik_Guru.pdf)
- Puslitjak. (2021). *Umpan Balik Guru*. [https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\\_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772967\\_Puslitjak\\_03\\_Bunga\\_Rampai\\_Umpan\\_Balik\\_Guru.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772967_Puslitjak_03_Bunga_Rampai_Umpan_Balik_Guru.pdf)
- Ramadhanti, S. (2020). *Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal Hots Muatan Pelajaran Ips Kelas Tinggi Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan*.
- Ramadhanti, S. (2020). *Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal Hots Muatan Pelajaran Ips Kelas Tinggi Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan*.
- Rangkuti, S. D. H., Armadani, A., Br Ketaren, E., Siregar, L., & Novita, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bagan Sinembah T.P 2020/2021 Dengan Penerapan Model Siklus Belajar 5E Melalui Materi Sistem Ekskresi Dalam Proses Pembelajaran Daring. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.98>
- Rangkuti, S. D. H., Armadani, A., Br Ketaren, E., Siregar, L., & Novita, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bagan Sinembah T.P 2020/2021 Dengan Penerapan Model Siklus Belajar 5E Melalui Materi Sistem Ekskresi Dalam Proses Pembelajaran Daring. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.98>
- Rohmah, S. N., & Khasanah, U. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Kabupaten Bantul. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 859–864.
- Rohmah, S. N., & Khasanah, U. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Kabupaten Bantul. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 859–864.
- Sani & Abdullah, R. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills*. *Tira Smart*, 1.
- Sani & Abdullah, R. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills*. *Tira Smart*, 1.
- Sekarwati, E. & Fauziati, E. (2021). Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme. *E-Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 29–35.
- Selamat, I. N., & Priyanka, L. M. (2020). Pelatihan pembuatan soal HOTS bagi guru-guru sd negeri no 1 dan 2 Dausa kecamatan Kintamani. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 1, 626–634.
- Setiawati, W., D. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Sinta, U. A., Roebyanto, G., & Nuraini, N. L. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika di SDN Torongrejo 2. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*, 10(11), 78. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p78>
- Utari, N. M. W., Widiada, I. K., & Nisa, K.

- (2022). Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas Tinggi di SDN Gugus V Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2413–2419. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1004>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (Hots). *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.21009/jisae.v3i1.4859>
- Wulandari, W., Marhami, M., Rohantizani, R., & Muliana, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Dan Kreativitas Guru Smp Melalui Pelatihan Pembuatan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 321. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.752>